

**PENGARUH EDUKASI SPIRITUAL TERHADAP PENURUNAN  
STRESS DAN TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI  
DIWILAYAH KABUPATEN BANGKALAN**

**di Wilayah Kerja Puskesmas Kamal Kabupaten Bangkalan)**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan Dalam Rangka Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi Sarjana  
Keperawatan**



Oleh :

FAISAL WAIS ALKORNI

17142010056

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
STIKes NGUDIA HUSADA MADURA  
2021**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH EDUKASI SPIRITUAL TERHADAP PENURUNAN  
STRESS DAN TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI  
DIWILAYAH KABUPATEN BANGKALAN**

**(di Wilayah Kerja Puskesmas Kamal Kabupaten Bangkalan)**

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun Oleh :

**Oleh :**

**FAISAL WAIS ALKORNI**

**NIM : 17142010056**

Telah disetujui pada tanggal :

11 September 2021

**NHM**  
Pembimbing

Faisal Amir, S. Kep.,Ns.,M.Si  
NIDN. 0712128702

**THE EFFECT OF SPIRITUAL EDUCATION ON STRESS AND BLOOD PRESSURE ON HYPERTENSION PATIENTS IN KAMAL PUBLIC HEALTH CENTER**

*(Study at the Kamal Public Health Center, Kamal District, Bangkalan Regency )*

Faisal Wais Alkorni, Faisal Amir, S. Kep.,Ns.,M.Si

**ABSTRACT**

**ABSTRACT**

*Hypertension is a pandemic disease that has the potential to cause death. Cases of diarrhea in children in the Bangkalan Kamal Health Center have increased. In 2017 there were 243 cases of hypertension in the elderly. In 2018 there were 343. In 2019 from January to August there were 264. This study aims to analyze the effect of spiritual education on stress and blood pressure in people with hypertension.*

*The method used was quasi-experimental, the research design used a pre-experiment with one group pre-post and post-test design. The independent variable of the researcher was spiritual education, and the dependent variable was stress and blood pressure. The population was the elderly at the Kamal Public Health Center Bangkalan 46 people. The sample was obtained by 23 people who were determined using the simple random sampling technique, the research instrument used a questionnaire. Statistical test using Wilcoxon. This research has been carried out Ethical clearance tested by the KEPK STIKes team, Ngudia Husada Madura.*

*The results of statistical tests using an independent t-test. There was an effect of spiritual education on stress in patients with hypertension, the value of Sig (0.000) < 0.05. and There was an effect of spiritual education on blood pressure in patients with hypertension Sig (0.000) < 0.05*

*Based on the results of the study, it is hoped that the community can apply spiritual education as an effort to prevent hypertension and reduce stress, and for future researchers, it can be used as a reference.*

**Keywords: : hypertension, spiritual education, stress, blood pressure**

---

1. Judul Skripsi
2. Mahasiswa S1 Keperawatan Ngudia Husada Madura
3. Dosen STIKes Ngudia Husada Madura

## Latar Belakang

Hipertensi ialah masalah yang sangat berbahaya bagi kondisi kesehatan, terutama jika terdapat komplikasi kardiovaskular. Komplikasi tersebut di antaranya penyakit jantung iskemik dan stroke menjadi dua penyebab utama kematian di dunia pada tahun 2016 (WHO, 2018). Tekanan darah tinggi tidak memiliki ciri-ciri yang spesifik serta perlu diwaspadai, beberapa orang terlihat sehat dan dapat melakukan aktivitas seperti biasa. Hal inilah yang menjadikan hipertensi sebagai silent killer (Kemenkes, 2018).

Hipertensi juga sering dikatakan *silent killer*, tidak dapat membunuh pasien secara langsung, tetapi tekanan darah tinggi dapat menyebabkan penyakit lain yang tergolong serius dan fatal. Penderita hipertensi juga menjadi salah satu kelompok yang rentan, terutama di masa pandemi saat ini. Prevalensi hipertensi menunjukkan sekitar 9,4 juta orang terkena komplikasi hipertensi yang meninggal setiap tahunnya. Menurut Riskesda 2018, jumlah penderita tekanan darah tinggi di Indonesia 8,4% dokter dan tenaga kesehatan pada masyarakat berusia di atas 18 tahun menurut diagnosa, namun menurut hasil pengukuran pada masyarakat, populasi penderita tekanan darah tinggi di Indonesia sebanyak 34,1%. Total kasus hipertensi naik dari 600jt pada 1980 menjadi 1 miliar pada 2018.

Populasi hipertensi Jawa Timur sebanyak 13,47% atau 935.736 orang pada tahun 2018. Diantaranya 13,78% laki-laki (387.913 penduduk) dan 13,25% perempuan (547,825) (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2018). Menurut status kesehatan Jawa Timur, jumlah penderita hipertensi di Kabupaten Bangkalan diketahui sebanyak 1.518, dan pada tahun 2018 jumlah penderita hipertensi di Kabupaten Bangkalan meningkat menjadi 7.034 (Dinas Kesehatan Bangkalan, 2018).

Menurut studi pendahuluan di Puskesmas Kamal Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan 8 Maret 2021, dalam tiga bulan terakhir didapatkan 44 kasus hipertensi pada Desember, 35 kasus pada Januari dan Februari. 131 kasus data subjektif. 52 pasien. Menurut data penelitian pendahuluan pada 7 Maret 2021, di antara penderita hipertensi ditemukan 3 kasus memiliki tekanan darah normal dan 7 kasus mengalami hipertensi. hipertensi. Dari data tersebut terlihat bahwa angka kejadian hipertensi di Puskesmas Kalmar masih tinggi.

Hipertensi terjadi karena faktor internal dan faktor eksternal (Sinubu R.B., 2016). Keluhan yang dirasakan seperti kepala terasa sakit, mudah lelah, napas terasa berat, lekas marah, mual-muntah, epistaksis dan kesadaran menurun. Komplikasi hipertensi berupa jantung

iskemik dan stroke (Nurarif A.H. & Kusuma H., 2016).

Penatalaksanaan pengendalian hipertensi difokuskan pada pencegahan stres. Perawatan lainnya untuk mengobati tekanan darah tinggi adalah obat-obatan dan perawatan herbal. Menggunakan teknologi kedokteran dan obat-obatan medis untuk

pengobatan sesuai disiplin ilmu kedokteran Metode nonfarmakologi untuk menurunkan tekanan darah tinggi. Misalnya aktivitas fisik seseorang, faktor makanan, dan tingkat stres. Pemberian pendidikan spiritual pada pasien hipertensi merupakan suatu upaya untuk mengendalikan stres .

## METODE PENELITIAN

Desain ini menggunakan *pre-experimen* dengan *two group pre-post and post-test design*. Untuk variabel Independen yakni *Edukasi Spiritual* sedangkan variabel Dependen yaitu *Stress Dan Tekanan Darah*. Populasi sebanyak 50 pasien dengan sampel 46 pasien menggunakan metode dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan satu kuisioner yakni *perceived stress scales(PSS10)*. Uji statistik penelitian menggunakan *mann whitney*

## HASIL PENELITIAN

### 4.1.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan

#### Usia

Pada tabel 4.1 bahwa distribusi usia lansia pada kelompok perlakuan hampir setengahnya berusia 35-45 tahun sejumlah 15 (65.1), dan pada kelompok kontrol hampir setengahnya berusia 35-45 tahun sejumlah 11 (55.5%).

Usia	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
35-45Tahun	15	65.1	11	55.5
46-56 tahun	6	20.6	8	35.4
56-65Tahun	2	14.3	4	14.5
Jumlah	23	100	23	100

### 4.1.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari tabel 4.2 bahwa sebagian besar kelompok perlakuan berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 (75,8%), dan kelompok kontrol sebagian besar perempuan sebanyak 19 (78.6%).

Jenis Kelamin	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	5	22,2	4	21,4
Perempuan	18	75,8	19	78,6
Jumlah	23	100	23	100

#### 4.1.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan

Dari tabel 4. bahwa sebagian besar lansia pada kelompok perlakuan berpendidikan D3/S1 sebanyak 9 (45%), dan pada kelompok kontrol sebagian besar lansia berjenis kelamin perempuan sebanyak 10 (40%).

Pendidikan	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
SD	8	35%	2	10%
SMP	3	15%	3	15%
SMA	3	15%	8	35%
D3/S1	9	45%	10	40%
Jumlah	23	100	23	100

#### 4.1.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan

Dari tabel 4.2 bahwa sebagian besar lansia pada kelompok perlakuan pekerjaan

sebanyak 13 (50%), dan pada kelompok kontrol sebagian besar lansia pekerjaan PNS sebanyak 8 (40%).

Pekerjaan	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Guru	4	20%	5	25%
PNS	3	15%	8	40%
Petani	5	20%	5	20%
Swasta	11	50%	6	25%
Jumlah	23	100	23	100

#### 4.1.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lamanya Hipertensi

Dari tabel 4. bahwa sebagian besar lama menderita hipertensi pada kelompok perlakuan 3-5 tahun sebanyak 13 responden dengan presentase (63,3%) dan sebagian besar pada kelompok kontrol 3-5 tahun sebanyak 17 responden dengan presentase (63,6%).

Lama Menderita hipertensi	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
3-5 Tahun	13	64,3	17	63,6
6-8 Tahun	9	35,7	6	36,4
Jumlah	23	100	23	100

#### 4.1.6 Pengaruh Edukasi Spiritual Terhadap Penurunan Stress Kelompok Perlakuan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kamal

No. Responden	perlakuan			
	Pre	Kategori	Post	Kategori
1	23	Sedang	19	Sedang
2	25	Sedang	14	Ringan
3	18	Sedang	14	Ringan
4	35	Berat	14	Ringan
5	25	Sedang	25	Sedang
6	26	Sedang	23	Sedang
7	34	Berat	36	Berat
8	24	Sedang	18	Sedang
9	15	Sedang	13	Ringan
10	36	Berat	24	Sedang
11	25	Sedang	13	Ringan
12	35	Sedang	16	Sedang
13	29	Berat	13	Ringan
14	18	Sedang	23	Sedang
15	17	Sedang	13	Ringan
16	34	Berat	23	Sedang
17	32	Berat	13	Ringan
18	21	Sedang	12	Ringan
19	23	Sedang	16	Sedang
20	32	Berat	13	Ringan
21	18	Sedang	14	Ringan
22	25	Sedang	24	Sedang
23	17	Sedang	13	Ringan
<i>Mean (rata-rata)</i>	28.17		25.52	
<i>Std. Deviation</i>	0.45		0.50	
<i>P-Value</i>	0.003			

Berdasarkan tabel 4.5 dari 23 responden kelompok perlakuan dan kontrol yang diberikan kusioner stress didapatkan bahwa nilai *mean* pada tingkat stress pada lansia post test 25,52 dan post test 28.17.

**4.1.7 Pengaruh Edukasi Spiritual Terhadap Stress Pada Penderita Hipertensi Pada Kelompok Kontrol Di Wilayah Kerja Puskesmas Kamal**

No. Responden	kontrol			
	Pre	Kategori	Post	Kategori
1	27	Berat	23	Sedang
2	28	Berat	25	Sedang
3	32	Berat	18	Sedang
4	36	berat	35	Berat
5	25	Sedang	25	Sedang
6	23	sedang	26	Sedang
7	36	berat	34	Berat
8	30	berat	24	Sedang
9	31	berat	15	Sedang
10	36	berat	24	Sedang
11	31	Berat	25	Sedang
12	27	Berat	35	Berat
13	13	Ringan	29	Berat
14	23	Sedang	18	Sedang
15	28	Berat	17	Sedang
16	23	Sedang	24	Sedang
17	28	Berat	32	Berat
18	32	Berat	21	Sedang
19	30	Berat	23	Sedang
20	30	Berat	32	Berat
21	27	Berat	18	Sedang
22	26	Sedang	25	Sedang
23	26	Sedang	17	sedang
<i>Mean (rata-rata)</i>	29.23		24.27	
<i>Std. Deviation</i>	0.42		0.45	
<i>P-Value</i>	0.157			

Sumber: Data primer, Mei 2021

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dari 23 responden kelompok kontrol dan 23 responden yang dilakukan perlakuan didapatkan bahwa nilai *mean* pada penurunan tekanan darah perlakuan 29.23 dan kontrol 24.27



#### 4.1.8 Edukasi Spiritual Terhadap Penurunan Tekanan Darah Kelompok Kelompok Perlakuan Di Puskesmas Kamal Kabupaten Bangkalan

No. Responden	Perlakuan			
	Pre	Kategori	Post	Kategori
1	131	Stadium 2	123	Stadium 2
2	126	Stadium 2	119	Stadium 1
3	122	Stadium 2	119	Stadium 1
4	132	Stadium 2	127	Stadium 2
5	145	Stadium 3	132	Stadium 2
6	135	Stadium 3	131	Stadium 2
7	134	Stadium 3	130	Stadium 2
8	129	Stadium 2	127	Stadium 2
9	123	Stadium 2	121	Stadium 2
10	120	Stadium 2	119	Stadium 1
11	136	Stadium 3	125	Stadium 3
12	142	Stadium 3	133	Stadium 3
13	139	Stadium 3	132	Stadium 3
14	131	Stadium 2	130	Stadium 2
15	110	Stadium 1	119	Stadium 1
16	122	Stadium 2	119	Stadium 3
17	135	Stadium 3	129	Stadium 2
18	137	Stadium 3	125	Stadium 2
19	133	Stadium 3	121	Stadium 2
20	135	Stadium 3	130	Stadium 2
21	137	Stadium 3	125	Stadium 3
22	133	Stadium 2	121	Stadium 2
23	135	Stadium 3	131	Stadium 2
<i>Mean (rata-rata)</i>	129.23		130.27	
<i>Std. Deviation</i>	0.42		0.45	
<i>P-Value</i>	0.157			

Sumber: Data primer, April 2021

Berdasarkan tabel 4.7 dari 23 responden kelompok perlakuan yang dilakukan pemberian edukasi spiritual dan 23 didapatkan bahwa nilai *mean* kelompok perlakuan pre 129,23 dan nilai post 130,27

#### 4.1.9 Edukasi Spiritual Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Kelompok Control Di Wilayah Kerja Puskesmas Kamal Kabupaten Bangkalan

No. Responden	kontrol			
	Pre	Kategori	Post	Kategori
1	127	Stadium 2	122	Stadium 2
2	133	Stadium 3	121	Stadium 2
3	120	Stadium 2	120	Stadium 2
4	135	Stadium 3	130	Stadium 2
5	133	Stadium 3	121	Stadium 2
6	137	Stadium 3	125	Stadium 2
7	135	Stadium 3	129	Stadium 2
8	122	Stadium 2	119	Stadium 1
9	110	Stadium 1	120	Stadium 2
10	131	Stadium 2	130	Stadium 2
11	139	Stadium 3	135	Stadium 3
12	142	Stadium 3	138	Stadium 3
13	136	Stadium 3	125	Stadium 2
14	120	Stadium 2	120	Stadium 2
15	123	Stadium 2	121	Stadium 2
16	129	Stadium 2	127	Stadium 2
17	134	Stadium 3	130	Stadium 2
18	135	Stadium 3	131	Stadium 2
19	145	Stadium 3	135	Stadium 3
20	132	Stadium 2	127	Stadium 2
21	122	Stadium 2	120	Stadium 3
22	126	Stadium 2	121	Stadium 2
23	131	Stadium 2	123	Stadium 2
<i>Mean (rata-rata)</i>	131.33		130.27	
<i>Std. Deviation</i>	0.42		0.45	
<i>P-Value</i>	0.157			

Berdasarkan tabel 4.7 dari 23 responden kelompok perlakuan yang dilakukan pemberian edukasi spiritual dan 23 didapatkan bahwa nilai *mean* kelompok perlakuan pre 131,33 dan nilai post 130,27

#### 4.1.9 Selisih Stress Sebelum Dan Sesudah Diberikan Perlakuan Pada Penderita Hipertensi.

No. Responden	Kelompok control			Kelompok perlakuan		
	Pre	Post	Delta	Pre	Post	Delta
1	27	23	4	23	19	4
2	28	25	3	25	14	11
3	32	18	14	18	14	4
4	36	35	1	35	14	21
5	26	25	1	25	25	0
6	23	26	-3	26	23	3
7	36	34	2	34	36	-2
8	30	24	6	24	18	6
9	31	15	16	15	13	2
10	36	24	12	36	24	12
11	31	25	6	25	13	12
12	27	35	-8	35	16	19
13	29	13	13	29	13	16
14	23	18	5	18	23	5
15	28	17	11	17	13	4
16	23	24	-1	34	23	11
17	28	32	-4	32	13	19
18	32	21	11	21	12	9
19	30	23	7	23	16	7
20	27	32	-5	32	13	19
21	27	18	9	18	14	4
22	26	25	1	25	24	1
23	26	17	9	17	13	4
<i>Mean +SD</i>	2	1.400	4,39	12.1		9,82
<i>minimum</i>			-8			-2
<i>maximum</i>			16			21
<i>Independent T test</i>			0.003			

Berdasarkan table 4.8 menunjukkan adanya penurunan didapatkan bahwa dari 23 responden selisih stress sebelum dan setelah dilakukan edukasi spiritual pada kelompok perlakuan adanya penurunan stress mean 9,82. sedangkan pada pada kelompok control

#### 4.2.6 Selisih Tekanan Darah Sebelum Dan Sesudah Diberikan Perlakuan Pada Penderita Hipertensi.

No. Responden	Kelompok control			Kelompok perlakuan		
	Pre	Post	Delta	Pre	Post	Delta
1	127	122	5	131	123	8
2	133	121	12	126	119	7
3	120	120	0	122	119	3
4	135	130	5	132	127	5
5	133	121	12	145	132	13
6	137	125	12	135	131	4
7	135	129	6	134	130	4
8	122	119	3	129	127	2
9	110	120	-10	123	121	2
10	131	130	1	120	119	1
11	139	135	4	136	125	11
12	142	138	4	142	133	9
13	136	125	11	139	132	9
14	120	120	0	131	130	1
15	123	121	2	110	119	-9
16	129	127	2	122	119	3
17	134	130	4	135	129	6
18	135	131	4	137	125	12
19	145	135	10	133	121	12
20	132	127	5	135	130	5
21	122	120	2	137	125	7
22	126	121	5	133	121	12
23	131	123	8	135	131	4
<i>Mean +SD</i>			4,65			5,30
<i>minimum</i>			-10			-9
<i>maximum</i>			12			13
<i>Independent T test</i>			0,004			

*Data Primer Mei 2021*

Berdasarkan table 4.8 didapatkan bahwa dari 23 responden selisih stress sebelum dan setelah dilakukan edukasi spiritual pada kelompok perlakuan adanya penurunan stress mean 4,65. sedangkan pada kelompok control menunjukkan adanya penurunan stress dengan mean 5,30

## PEMBAHASAN

### 5.1 Pengaruh Edukasi Spiritual Terhadap Stress Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Dipuskesmas Kamal Kabupaten Bangkalan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan pre dan post dari 23 responden setelah dilakukan perhitungan menggunakan uji mann whitney. hasil analisis uji selisih independent t test pada kelompok perlakuan dan control di dapatkan nilai p value  $0,003 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima, yang artinya ada pengaruh edukasi spiritual terhadap stress pada penderita Hipertensi Di Puskesmas Kamal Kabupaten Bangkalan. Spiritual ialah suatu aspek psikologis dalam diri individu yang menunjukkan pemaknaan diri kepada tuhan, spiritual berperan penting pada diri individu yang akan memberikan ketenangan batin untuk mengani permasalahan hidup karena stress yang dialami oleh individu (Resti Rohim 2016).

Faktor yang mempengaruhi stress pada

hipertensi antara lain pendidikan dan pekerjaan. Pendidikan responden pada kelompok control hampir separuhnya yaitu swasta 40% dan hampir separuhnya pada kelompok perlakuan yaitu 45% adalah perguruan tinggi.

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan berfikir, tingkatan penerimaan serta uraian terhadap modul dalam wujud pengetahuan. Terus menjadi besar pembelajaran seseorang bisa mempengaruhi tingkatan kemampuan terhadap modul yang wajib dipahami cocok dengan tujuan serta sasaran (Gumiarti 2014).

Faktor pekerjaan juga mempengaruhi stress pada penderita hipertensi yang mengalami Stress hampir ssetengahnya adalah PNS 9 orang dengan persentase 40% Pada kelompok kontrol, dan swasta 13 orang dengan persentase 50% pada kelompok perlakuan. Faktor kelelahan kerja akan menyebabkan daya kerja menurun dan ketahanan tubuh berkurang. Karena tuntutan tersebut harus dicapai maka petani harus tetap melakukan

pekerjaannya dengan intens dan memenuhi tuntutan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian (Widiharti, 2020) Beban kerja yang berat menjadi suatu faktor meningkatannya stress sehingga berpengaruh terhadap peningkatan tekanan darah. Beban kerja yang berat hendak menaikkan beban untuk jantung buat memompa darah lebih banyak lagi keseluruh badan. Dalam siklus kehidupan seorang hendak hadapi tekanan pikiran yang berhubungan sama pekerjaan. Perihal ini dipengaruhi oleh tuntutan kerja yang berat. Beban kerja yakni pembatasan jam kerja sepanjang 6- 7 jam, sisanya buat istirahat memulihkan keadaan kesehatan. Aspek kerja menunjukkan penyusutan pada energi kerja serta ketahanan badan buat bekerja semakin menurun. Karena tuntutan tersebut harus di capai maka harus tetap melakukan pekerjaannya dengan intens dan memenuhi tuntutan tersebut.

Hasil wawancara oleh peneliti kepada lansia didapatkan keterangan bahwa lansia mudah gelisah. Hal ini terutama saat

memikirkan hipertensi yang dideritanya. merasa tegang saat harus memeriksakan tekanan darah ke pelayanan kesehatan, dan juga sulit mengontrol emosi karena gangguan tekanan darah yang selalu meningkat selama berada di rumah.

Stress dan cemas bisa berakibat buruk pada kesehatan fisik terutama tekanan darah. Saat terjadi stress pada individu, tubuh akan melepaskan hormone stress yaitu adrenalin dan kortisol dan neopinefrin mengakibatkan kenaikan denyut jantung serta kontraksi otot jantung yang terus menjadi kokoh. Sehingga pembuluh darah yang mengalir ke jantung melebar mengakibatkan peningkatan tekanan pada seseorang. (Rahmad Adi 2013). menurut peneliti ini lansia mudah gelisah saat memikirkan hipertensi yang dideritanya , merasa tegang ketika harus memeriksakan tekanan darah ke pelayanan kesehatan , dan sulit mengontrol emosi karena gangguan-gangguan tekanan darah yang selalu meningkat selama dirumah

saja, hal tersebut tidak dapat di pungkiri bagi lansia yang mengalami penyakit penyerta seperti hipertensi, .

Menurut peneliti stres merupakan kondisi ketidaknyamanan secara psikologis seseorang yang biasanya terjadi karena sesuatu keadaan. Stres yang terjadi pada lansia yang mengalami hipertensi disebabkan karena angka kejadiannya semakin tinggi, berita-berita tidak benar mengenai berbagai penyakit yang beredar dimana-mana, sehingga lansia takut untuk memeriksakan keadaannya.

Pada penderita hipertensi lanjut usia yang Stress sebagian besar di usia 35-45, dimana diusia tersebut mudah tersinggung dengan hal-hal yang negatif. Menurut peneliti lanjut usia ialah proses penuaan pada seseorang dengan cara bertahap dan tidak bisa dihindari, seperti penurunan pada fungsi organ-organ tubuh.pada masa ini setiap individu mempunyai pendekatan yang berbeda beda terhadap tuhan maka dari itu peneliti memberikan pemahaman materi berupa

edukasi spiritual sehingga bisa menurunkan stress diharapkan bisa memberikan manfaat bagi responden.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Menurut Windarsih, 2017) Stres pada lanjut usia diakibatkan terdapatnya pergantian hormonal dari badan mereka yang hadapi andropause. Penyusutan kandungan testosteron serta terdapatnya down regulasi dari kortisol menimbulkan kendala guna kognitif. Pada lansia semakin bertambah usia stres semakin meningkat.

## **5.2 Pengaruh Edukasi Spiritual Terhadap tekanan darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kamal Kabupaten Bangkalan.**

Berdasarkan hasil yang dilakukan pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan pre dan post dari 23 responden setelah dilakukan perhitungan menggunakan uji mann whitney. Berdasarkan hasil analisis uji pada kelompok perlakuan dan control di dapatkan nilai (p value=0,004).(0,004< 0,05) yang berarti Ho di tolak dan Ha di

terima, yang artinya ada pengaruh edukasi spiritual terhadap Tekanan Darah pada penderita Hipertensi Di Puskesmas Kamal Kabupaten Bangkalan. Pemberian terapi edukasi merupakan terapi yang memberikan intervensi kepada responden khususnya pada penderita tekanan darah. Karena memberikan intervensi dan menimbulkan perubahan penurunan tekanan darah karena dalam bentuk spiritual memberikan sugesti positif 5 -10 menit 3-5 kali seminggu dapat menurunkan tekanan darah karena efek relaksasi dan menekan produksi hormone seperti epinefrin dan kortisol yang berdampak pada penurunan curah jantung, selanjutnya hipotalamus mengaktifkan sistem syaraf parasimpatik untuk merangsang vasodilatasi pembuluh darah dan menekan kerja saraf simpatis yang mnyebabkan penurunan tekanan darah.(ika sartika 2018).

Pada penelitian ini penderita hipertensi lansia sebagian besar di usia 35-45 tahun, karena dimana di umur ini

pembuluh darahnya cenderung semakin mengeras atau kaku, membuat jantung wajib memompa lebih kokoh sehingga membuat tekanan darah terus menjadi naik.

Menurut peneliti hipertensi pada lansia usia 35-45 tahun pemberian edukasi spiritual pada kelompok perlakuan pada tahun sanggup merendahkan tekanan darah. perihal ini berkaitan dengan umur yang masih poduktif, sehingga kemampuan untuk menyerap informasi masih baik.sehiingga hal ini akan berdampak positif terhadap penurunan stress sehingga tekanan darah menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian (Windani et al., 2019) Hipertensi pada lanjut usia terjadi sebab terdapat pergantian lapisan jaringan pembuluh darah ialah berkurangnya kelenturan pembuluh darah bisa menimbulkan penyempitan ataupun penyusutan pembuluh darah sehingga menyebabkan aliran darah jadi menurun ke segala badan.

Pada penelitian ini penderita hipertensi lansia pada kelompok kontrol



dan perlakuan sebanyak 3-5 tahun pada kelompok control sebanyak 17 orang dengan 63,6% dan pada kelompok perlakuan sebanyak 13 orang dengan 63,3%. Menurut peneliti lamanya menderita hipertensi akan berdampak negatif kepada lansia dari segi fisik dan tenaga ketika beraktifitas dalam sehari-hari. Ketika lansia mengalami hipertensi maka akan berdampak buruk bagi kesehatan, dan akan memicu stress yang mengakibatkan tekanan darah meningkat pada tubuh.

Menurut penelitian Indra Dwi Laksita (2016) ada pengaruh antara lama menderita hipertensi dengan tingkat stress yang dialami oleh lansia sehingga menimbulkan kecemasan pada seseorang. Semakin lama seseorang mengalami hipertensi semakin tinggi tingkat stress yang dirasakan responden.

Spiritual Memberikan Informasi Dan Pemahaman Terhadap Tuhan. Dengan Meningkatkan Keimanan Kepada Tuhan Akan Memberikan Dampak Positif Pada Setiap Individu Dan Akan Mengurangi

Tingkat Stress Pada Seseorang. Jika Stress Pada Seseorang Berkurang Akan Berdampak Pada Curah Jantung Akan Kembali Normal Dan Mengakibatkan Tekanan Darah Normal Dan Hormone Stress Berkurang Pada Individu.

Pada penderita hipertensi lansia yang mengalami stress yang sebagian besar berjenis kelamin wanita, dimana pada kelompok perlakuan sebanyak 18 orang dengan 75,8% serta pada kelompok kontrol sebanyak 19 orang dengan 78,6%. wanita tidak lepas dari pergantian anatomi, raga serta fisiologis akibat menua.

Menurut peneliti wanita lebih banyak mengalami stress akibat dari perubahan biologis terutama hormonal, dimana wanita mengalami penurunan kadar estrogen dimana yang akan berakibat pada keseimbangan emosi.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Steptoe et al., 2016) bahwa stress cenderung terhadap perempuan karena faktor psikosial seperti harga diri rendah dan menyendiri. Ditambah adanya

penolakan dan masukan yang menyebabkan kurang percaya diri.

Pada penelitian ini penderita hipertensi lansia sebagian besar perempuan yang mengalami hipertensi, dimana tekanan darah besar lebih banyak pada wanita yang dipengaruhi oleh kandungan hormone estrogen yang hendak menyusut kala perempuan merambah umur tua sehingga wanita lebih rentan hadapi tekanan darah tinggi.

Menurut peneliti hipertensi lansia pada perempuan yaitu dimana akan hadapi menopause, pada keadaan tersebut terjalin pergantian hormonal, ialah terjalin penyusutan perbandingan estrogen serta androgen yang menimbulkan kenaikan pelepasan renin, sehingga bisa terjalin meningkatnya tekanan darah.

Menurut penelitian (Supriyono, 2019) bahwa perempuan lebih berbahaya hadapi kenaikan tekanan darah. Dikala dini haid wanita hadapi penyusutan tekanan darah, sehabis menopause wanita hadapi kenaikan tekanan darah yang diakibatkan

oleh aspek.

Pada riset ini menampilkan kalau terdapat pengaruh antara tingkatan tekanan pikiran dengan tingkatan hipertensi lanjut usia, sehingga bisa disimpulkan kalau terus menjadi besar tingkatan tekanan pikiran hingga terus menjadi besar pula tingkatan hipertensi.

Menurut peneliti tentunya banyak membagikan akibat serta pengaruh yang tidak biasa pada kehidupan warga. Bukan cuma akibat yang terjalin pada kesehatan raga, tetapi keadaan psikologis warga turut terbawa-bawa. Sebagian akibat psikologi yang terjalin serta dialami oleh warga ialah gangguan stress yang mengakibatkan hipertensi. Peneliti memberikan terapi komplementer yaitu Edukasi spiritual yaitu terapi yang memberikan informasi seputar keyakinan dan di aplikasikan dalam kehidupan dan juga akan berdampak positif terhadap penurunan stress, stress berdampak pada penurunan tekanan darah

Menurut (Yuliana, 2020) Gangguan penyakit ini dihadapi oleh banyak negara,

terjadi pada semua kelompok umur, terutama lansia. Lansia menghadapi risiko yang signifikan, saat mengalami gangguan

kesehatan seiring penurunan kondisi fisiologi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

lebih baik.

### 6.1 kesimpulan

### 6.2.2 Saran Praktis

#### 1. Ada Pengaruh Edukasi Spiritual

#### a. Bagi Responden

Terhadap Stress Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kamal Kabupaten Bangkalan.

Disarankan bagi responden untuk dapat meng aplikasikan edukasi spiritual sebagai alternatif

#### 2. Ada Pengaruh Pengaruh Edukasi Spiritual Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kamal Kabupaten Bangkalan

dalam menurunkan stress dan tekanan darah yang dirasakan saat beraktifitas sehari hari yang dilakukan secara mandiri sebagai teknik untuk mengatasi stress guna mereduksi penggunaan analgesic

### 6.2 Saran

#### 6.2.1 Saran Teoritis

#### b. Bagi tempat penelitian

Perlu diteliti mengenai pengaruh edukasi spiritual terhadap penurunan stress dan tekanan darah pada penderita hipertensi dengan menggunakan sample yang lebih banyak dan menggunakan desain penelitian yang menggunakan kelompok control sehingga mendapatkan hasil penelitian yang

Dengan terdapatnya riset ini diharapkan bisa jadi bonus pengetahuan dan wawasan dalam komitmen upaya penurunan stress dan tekanan darah dengan penanganan non farmakologi dengan pengaruh edukasi spiritual

#### c. Bagi institusi

Hasil riset ini digunakan

selaku masukan serta data untuk lembaga Pembelajaran sehingga hasil riset bisa dibesarkan ataupun bisa dijadikan acuan bahan penelitian selanjutnya, serta dapat dijadikan sebagai refrensi bagi lansia tentang pengobatan alternatif menggunakan metode non farmakologi dalam

menurunkan stress dan tekanan darah.

#### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bisa dijadikan selaku informasi dasar dan bisa menjadi sumber informasi mengenai metode secara non farmakologi dalam menangani stress dan tekanan darah

### DAFTAR PUSTAKA

- World health organization WHO (2018). Hubungan antara pengetahuan hipertensi terhadap perilaku pencegahan hipertensi pada lansia.*
- Kemendes tahun 2018, pravalensi hipertensi (diagnosis dokter), menurut profinsi jatim pada penduduk umur lebih 18 tahun menurut karakteristik 2018*
- Nurarif A.H. & Kusuma H., 2016. (Sinubu R.B., 2016) Faktor-faktor risiko yang menyebabkan hipertensi.*
- Iswahyuni, S., 2017. Faktor resiko dapat di modifikasi penyakit hipertensi, Aulia, R. (2017), faktor resiko yang tidak dapat dikontrol penyakit hipertensi.*
- Jurnal penelitian Septian dwi abdillah dkk, 2019, Pengaruh spiritual emotional freedom technique (SELF) terhadap tekanan darah lansia yang mengalami hipertensi. Dibalai social lanjud usia 2019*
- Jurnal penelitian Hesti titis prasetyorini, dian praweste (2018), Stress pada penyakit terhadap kejadian komplikasi hipertensi pada pasien hipertensi*
- Meleis, 2006 dalam Potter dan Perry, 2009. Konsep Dasar Teori Betty Nueman.*
- Ghanie, 2014. Lemone, 2014, Konsep Dasar Hipertensi.*
- (Hariyanto & Sulistyowati, 2015). Dan (Syamsudin, 2014). Epidemiologi / klasifikasi hipertensi*
- Black & Hawks 2014 Klasifikasi Hipertensi, tanda dan gejala pada hipertensi*
- Triyanto, 2014, Susilo & Wulandari, 2014. Komplikasi Hipertensi.dan Notoatmodjo, 2014*
- Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi*
- Hidayat 2016 dan Burkhardt dalam Hamid (2015) Konsep Dasar Spiritual.*
- Resti Rohim 2016 definisi aspek spiritual keperawatan*

- Gumiarti 2014 *tingkat pendidikan seseorang dalam hipertensi*
- Widiharti, 2020 *tingkat pekerjaan seorang dalam hipertensi*
- Rahmad Adi 2013 *stress dan cemas mempengaruhi seseorang dalam hipertensi*
- Windarsih, 2017 *usia mempengaruhi penyakit hipertensi*
- Ika Sartika 2018. *Anatomi penyakit hipertensi*
- Windani et al., 2019 *usia dalam penyakit hipertensi*
- Indra Dwi Laksita 2016 *pengaruh lama penderita hipertensi dengan penderita hipertensi*
- Steptoe et al., 2016 *jenis kelamin mempengaruhi penyakit hipertensi*
- Supriyono, 2019 *wanita mempengaruhi penyakit hipertensi*

